POTENSI HIJAUAN PAKAN TERNAK DI KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Oleh :

Buddy Wirasman
02 162 042

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008

POTENSI HIJAUAN PAKAN TERNAK DI KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Buddy Wirasman, dibawah bimbingan
Ir. Maslon Peto, M.P dan Ir. Nuraini Jamaran
Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari hijauan pakan ternak, jenis hijauan sebagai pakan ternak, jumlah ternak yang bisa dipelihara, serta sebagai acuan dan informasi dalam usaha peningkatan produktiritas lahan dan hewan ternak dalam rangka meningkatkan produksi ternak pada daerah agropolitan.

Metoda penelitian adalah survey dan penentuan lokasi dilakukan secara strata (Stratified Random Sampling), yaitu terdiri dari dua strata (datar dan berbukit). Sampel diambil dengan metode cuplikan dan dilanjutkan dengan uji T. Parameter yang diukur adalah: produksi, komposisi botanis, kapasitas tampung, potensi maksimum lahan, kandungan gizi pada hijauan. Komposisi Botanis padang penggembalaan pada strata A terdiri dari 26 jenis: 14 jenis rumput-rumputan, 5 jenis legume, dan 7 jenis browse, sedangkan pada strata B sebanyak: 9 jenis rumput-rumputan, 4 jenis legume,dan 6 jenis browse. Perbandingan rumput dan legume pada strata A adalah 77,58: 11,69, sedangkan pada strata B 68,5: 13,05. Jenis rumput yang tyerbanyak pada kedua strata rumput pahit (*Axonopus compresus)* dan leguminosa adalah *Mimosa invisia* pada strata A dan *Calopo gonium* pada strata B. Produksi hijauan, kapasitas tampung, potensi hijauan dan kandungan gizi pada strata A lebih tinggi dari pada strata B. dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rumput pahit adalah hijauan yang paling banyak ditemukan pada kedua strata, sedangkan produksi, kapasitas tampung, potensi lahan maksimum dan kandungan gizi pada strata A lebih tinggi dari strata B. jumlah ternak yang dapat ditambahkan di Kecamatan Lengayang adalah sebanyak 253146.40 ST.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa potensi hijauan pakan yang ada di Kecamatan lengayang tinggi tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama by-prodak pertanian jerami padi dan jerami jagung. Secara umum pada Strata A ternak masih dapat ditambah populasinya namun pada Strata B perlu dilakukan pengurangan, namun secara total Kecamatan masih dapat dipelihara ternak sebanyak 253146.4 ST/ha.

Kata Kunci: Potensi, Hijauan Pakan Ternak.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hijauan makanan ternak (HMT) merupakan sumber pakan utama bagi ternak ruminansia, oleh karena itu ketersediaan HMT sepanjang tahun sangatlah penting. Indonesia merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim panas dan hujan. HMT banyak tersedia pada musim hujan, sedangkan pada musim panas HMT sangat sulit didapat. Untuk itu luas padang penggembalaan perlu dikembangkan lagi guna mencukupi kebutuhan ternak ruminansia.

Sumatera Barat khususnya daerah Pesisir Selatan memiliki potensi lahan yang sangat besar baik sebagai padang penggembalaan dan ataupun lahan untuk penanaman rumput unggul serta tersedianya By-produk pertanian. Selain itu jumlah sapi Pesisir yang dipelihara oleh masyarakat didaerah tersebut cukup tinggi populasinya, namun sangat disayangkan usaha peternakan di daerah ini masih bersifat tradisional.

Dalam pengembangan usaha peternakan, kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk mendorong investasi swasta terutama di bidang usaha yang melibatkan lebih banyak petani peternak. Disamping itu ketersediaan informasi mengenai potensi pengembangan peternakan perlu lebih ditingkatkan sehingga lebih mempercepat keinginan pihak swasta untuk menanamkan modalnya. Indikator yang menunjukan bahwa suatu wilayah mempunyai potensi pengembangan wilayah peternakan antara lain: jumlah populasi ternak yang dikaitkan dengan kepadatan ternak, luas area yang mendukung pengembangan

ternak, sarana dan prasarana pendukung, tingkat produktifitas atau efisiensi usaha dan adanya peluang pasar.

Jumlah penduduk dan luas areal menentukan konsentrasi ternak sehingga perlu dikembangkan usaha peternakan yang memanfaatkan areal padang rumput dengan bentuk usaha peternakan skala besar dan intensif. Kepadatan penduduk di Kecamatan Lengayang tahun 2006 tercatat sekitar 51.641 jiwa. Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Lengayang mempunyai area/lahan yang cukup berpotensi untuk pengembangan sektor peternakan. Namun demikian, masih banyak terdapat lahan kosong yang ditumbuhi rumput alam/liar. Adapun luas lahan yang dipergunakan untuk lahan perkebunan rakyat yang terdiri dari: penanaman karet, kelapa, kelapa sawit, kayu manis, cengkeh, kopi, pala, kakao, pinang, gambir dan warda munggu adalah sebesar 8161 ha. Sedangkan luas lahan yang dipergunakan untuk tanaman pangan seperti sawah adalah 30.934 ha.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu sentral peternakan di Propinsi Sumatra Barat. Sapi potong di daerah ini dinamakan dengan sapi pesisir dan Pemerintah mencanangkan daerah Pesisir Selatan sebagai daerah yang berbasis pertanian dan peternakan yang dikenal dengan sebutan *AGROPOLITAN*. Usaha peternakan pada Kecamatan Lengayang masih bersifat tradisional (skala kecil), sehingga penggunaan padang pengembalaan belum optimal. Hal ini disebabkan masih kurangnya investasi/modal serta penyuluhan tentang usaha peternakan pada masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2006, populasi ternak di Kecamatan Lengayang meliputi sebanyak 8094 ekor, terbagi atas sapi sebanyak 5674 ekor, kerbau 1590 ekor dan kambing 830 ekor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa potensi hijauan pakan yang ada di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah tinggi tetapi belum semua sumber pakan dimanfaatkan.

B. Saran

Pada Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada strata A dapat di tambah jumlah ternak, tetapi pada strata B sebaiknya jumlah ternak dikurangi. Namun secara total di Kecamatan Lengayang dapat dilakukan pertambahan ternak sejumlah 253146,40 ST

Penyuluhan dari pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan tentang pentingnya pemanfaatan hijauan dibawah perkebunan, serta hasil sisa pertanian dalam memenuhi kebutuhan ternak akan hijauan pakan ternak lebih digiatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1983. Hijauan Pakan Ternak Perah. Cetakan ke 2. Aksi Agraris Kanisius. Jogjakarta.

Arbi, N., M. Rivai., A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1986. Produksi ternak sapi potong, Diktat, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi.Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Badan Pusat Statistik. 2006. Kecamatan Lengayang dalam Angka Kabupaten Pesisir Selatan. BPS kabupaten Pesisir Selatan, Painan.

Curch, D.C. 1980. Digestive Physilogiand Nutrition of Ruminants. 2 nd Ed. D & B. Inc 1215NW. Kline Place Corvalis. Oregen 97736. United State of America.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2002 .Analisa Potensi Wilayah Kecamatan Sutera. Kabupaten Pesisir Selatan. Sumatera Barat

Dinas Peternakan, 2006. Data Statistik Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan. Dinas Peternakan. Pesisir Selatan, Painan.

Direktorat Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. 1985. Pedoman Pemanfaatan Lahan untuk Peternakan. Kerjasama antara Direktorat Jendral Peternakan dengam PUSDI-PSL. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Dirjen Peternakan, 1986. Usaha Peternakan, Analisa dan Pengolahannya. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.

Gardner, F.P., R.B Pearce and R. L Mitchell. 1995. Fisiologi Tanaman. Budidaya. *Terjemahaan* Herawati Susilo dan Subiyanto. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Isroi, 2008. Potensi Biomassa Lignoselulosa di Indonesia sebagai Bahan Baku Bioetanol:JERAMI PADI. (www. goegle.com).

Ja'far, M. I. 1987. Pastura dalam Siri Pemakan Ternak dan Perumusannya. Dewan Bahasa. Pustaka Kemetrian Pendidikan Malaysia. Kualalumpur.

Jasmal A. Syamsu, Dr. Ir. M. Si. 2007. Ketersediaan Jerami Jagung Sebagai Sumber Pakan Ternak Ruminansia di Sulawesi Selatan. Makasar. Sulawesi Selatan.

Jumin. H. B. 1988. Dasar-dasar Agronomi. Rajawali Press, Jakarta.